TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i6.7205

PENGARUH *EMPLOYABILITY SKILL* TERHADAP KESIAPAN KERJA YANG DIMODERASI OLEH DUKUNGAN SOSIAL PADA MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI PADANG

The Influence of Employability Skills on Work Readiness Moderated by Social Support Among Students of Universitas Negeri Padang

Ulil Arham & Suci Rahma Nio
Universitas Negeri Padang
ulilarham21@gmail.com; sucirahmanio@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 5, 2025	Jul 30, 2025	Aug 12, 2025	Aug 17, 2025

Abstract

This study aims to analyze the influence of employability skills on job readiness, with social support as a moderating variable among students at Universitas Negeri Padang. A quantitative method was employed using a survey approach and purposive sampling technique, resulting in a sample of 409 students. Data were analyzed using Moderated Regression Analysis (MRA) to assess both the direct effect of employability skills on job readiness and the moderating role of social support. The results show that employability skills have a positive impact on job readiness. Social support significantly moderates this relationship with a negative direction (buffering effect). Furthermore, employability skills contributed 59.4% to students' job readiness, while the inclusion of social support as a moderating variable strengthened the interaction effect to 63.5%. These findings underscore the importance of mastering employability skills to enhance students' job readiness, with social support playing a significant role in shaping the dynamic between the two.

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Job Readiness; Universitas Negeri Padang Students; Employability Skills; Social Support.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *employability skill* terhadap kesiapan kerja dengan dukungan sosial sebagai variabel moderasi pada mahasiswa Universitas Negeri Padang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei dan teknik *purposive sampling*, menghasilkan sampel sebanyak 409 mahasiswa. Analisis data dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji pengaruh langsung *employability skill* terhadap kesiapan kerja serta peran moderasi dukungan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *employability skill* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Dukungan sosial terbukti memoderasi hubungan tersebut dengan arah moderasi negatif (*buffering effect*). Selain itu, *employability skill* berkontribusi sebesar 59,4% terhadap kesiapan kerja mahasiswa, sedangkan dukungan sosial sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh interaksi antara *employability skill* dan kesiapan kerja sebesar 63,5%. Temuan ini menegaskan pentingnya penguasaan *employability skill* dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, dengan dukungan sosial yang berperan signifikan dalam dinamika hubungan keduanya.

Kata Kunci: Kesiapan Kerja; Mahasiswa Universitas Negeri Padang; *Employability Skill*; Dukungan Sosial.

PENDAHULUAN

Perkembangan dinamika global yang semakin kompleks, menyebabkan kemampuan intelektual dan akademis yang tinggi saja tidak cukup untuk mendukung individu agar siap memasuki dunia pekerjaan, individu dituntut untuk mampu beradaptasi dengan cepat dan memiliki kemampuan yang kompetitif di pasar tenaga kerja. Atika, Y. (2020). Perkembangan dalam konteks dunia kerja yang terus berubah menimbulkan tantangan signifikan, tidak hanya bagi profesional berpengalaman, melainkan juga bagi mahasisswa sebagai calon lulusan perguruan tinggi yang akan segera memasuki dunia kerja. Sementara itu, tingginya angka pengangguran di Indonesia menjadi permasalahan serius dan perlu diatasi. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia mencapai angka 7,2 juta orang pada bulan Februari 2024, dengan 800 ribu-an pegangguran diantaranya berasal dari lulusan universitas dan diploma. Said, A. A. (2024, Febuary 19).

Dampak dari tingginya angka pengangguran yang ada sangatlah buruk, tidak hanya berdampak bagi individu yang bersangkutan tetapi juga bagi pembangunan ekonomi dalam skala nasional. Pengangguran dapat menimbulkan berbagai persoalan sosial, mulai dari menurunnya produktivitas, meningkatnya kemiskinan, hingga potensi munculnya masalah

psikologis seperti stres, rendah diri, dan kehilangan motivasi. Hakim, L. & Ardias, W. S. (2019). Selain itu, tingginya angka penganggruan juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi negara, hal ini terjadi dengan menurunnya jumlah pajak yang masuk ke negara karena upah serta gaji masyrakat yang menurun.

Ketatnya persaingan dunia kerja akibat dinamika global yang semakin kompleks, serta angka pengangguran yang makin tinggi, mengakibatkan mahasiswa sebagai calon sarjana yang akan terjun ke dalam dunia pekerjaan untuk perlu memiliki kesiapan kerja yang baik. Menurut Dacre Pool & Sewell (2007) kesiapan kerja merupakan kapasitas individu untuk memilih pekerjaan guna meraih kesuksesan yang berkenaan mengenai keahlian yang dimiliki, ilmu pengetahuan, pemahaman, dan atribut pribadi. Kesiapan kerja tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga sikap, perilaku, dan keterampilan interpersonal yang diperlukan untuk beradaptasi dalam lingkungan kerja yang dinamis. Firdaus, D. R. S. & Cahyanti, I. Y. (2022).

Kesiapan kerja menurut Brady (2009) memiliki enam aspek yang membentuknya. Pertama, kesiapan kerja dibentuk dari aspek tanggung jawab yang menitik beratkan pada keinginan individu dalam menyelesaikan kewajibannya. Kedua, aspek yang membentuk kesiapan kerja adalah kemampuan seseorang beradaptasi secara cepat dalam situasi atau lingkungan baru yang disebut dengan fleksibilitas. Aspek ketiga adalah keterampilan, yang merupakan kemampuan atau kapabilitas individu untuk menyelesaikan pekerjaannya. Aspek keempat dari kesiapan kerja adalah komunikasi, yaitu kemampuan interaksi dengan lingkungan kerja. Kelima, aspek yang membentuk kesiapan kerja yaitu pandangan diri yang memiliki acuan pada pemahaman dan keyakinan seseorang saat menjalani peran maupun tugasnya. Aspek terakhir adalah kesehatan dan keselamatan kerja, yaitu sikap individu dalam menjaga kesehatan fisik dan mental, kebersihan, dan menaati prosedur kerja yang berlaku di tempat kerja.

Pentingnya kesiapan kerja ini sudah harus dimiliki oleh mahasiswa semester akhir, namun berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, banyak dari mahasiswa semester akhir ini yang masih menunjukkan kemampuan yang belum memadai, seperti ia masih terlihat grogi atau tidak percaya diri saat melakukan presentasi umum, masih sering mengerjakan tugas seadanya tanpa usaha maksimal, terlambat dalam mengumpulkan tugas atau bahkan tidak menyelesaikan apa yang telah menjadi tanggung jawabnya, dan cenderung mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Bahkan dari wawancara yang dilakukan kepada

beberapa mahasiswa, ditemukan bahwa kebanyakan mahasisswa masih belum tahu arah pekerjaan dari jurusan yang ia geluti. Ketika lulus kuliah mereka belum memiliki pandangan apa saja yang harus dipersiapkan ketika mencari kerja..

Dalam hal ini, perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mengasah keterampilan mahasisswa yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri yang terus berkembang, agar lulusannya bisa terserap sebagai tenaga kerja. Ilmu yang optimal dan nyata tentunya juga dipersiapkan dalam menghadapi perubahan zaman yang sangat cepat, universitas diharapkan bisa lebih cepat untuk mempersiapkan kebutuhan zaman (Sarnoto, 2021). Penelitian World Economic Forum (WEF) 2020 menyebutkan bahwa mahsisswa, membutuhkan 10 keterampilan utama untuk dapat bersaing dalam masyarakat di era industri 5.0, yaitu mampu memecahkan masalah yang kompleks, berpikir kritis, kreatif, keterampilan manajemen manusia, mampu berkoordinasi dengan orang lain, kecerdasan emosional, kemampuan untuk menilai dan mengambil keputusan, berorientasi pada layanan, keterampilan negosiasi, dan fleksibilitas kognitif. Tuntutan akan keterampilan ini tentunya menjadi tantangan bagi setiap mahasisswa yang hendak memasuki dunia pekerjaan, dan mengharuskan setiap mahasisswa untuk dapat beradaptaasi dalam menghadapi perkembangan.

Kesiapan kerja pada mahasiswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah employability skills. *Employability skills* merupakan keterampilan yang mencakup berbagai kompetensi yang diperlukan oleh individu untuk dapat berfungsi secara efektif dalam lingkungan kerja, termasuk kemampuan komunikasi, kerjasama, pemecahan masalah, dan manajemen waktu. Lie, N. L. C. & Darmasetiawan, N. K. (2018).

Employability skills adalah seperangkat kompetensi yang memungkinkan seseorang untuk mendapatkan, mempertahankan, dan mengembangkan karier mereka. Ogbeide, G. C. A. (2006). Menurut Orji (2013) keterampilan *employability skills* mencakup kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, kerja tim, manajemen diri, dan kemampuan untuk terus belajar. *Employability skills* merupakan seperangkat keterampilan yang tidak hanya membedakan satu individu dengan lainnya, tetapi juga menjadi penentu keberhasilan dalam karier. Khotimah, I. & Wiyono, D. (2022). Kesiapan kerja tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan hard skills seseorang, tetapi juga kemampuan *soft skills* seperti *employability skills*. *Soft skills* ini menjadi semakin penting dalam dunia kerja modern, di mana interaksi antar

individu dan kemampuan beradaptasi menjadi kunci keberhasilan. Lie, N. L. C. & Darmasetiawan, N. K. (2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Hakim & Ardias (2019) mengungkap bahwa *employability skill* dapat meningkatkan kesiapan kerja baik secara skill maupun pengetahuan, dimana employability skill terbukti dibutuhkan bagi mahasiswa tingkat akhir agar lebih siap memasuki dunia kerja. Penelitian lain yang dilakuan oleh Khotimah & Wiyono (2020), menyatakan jika *employability skill* meningkat, maka Kesiapan Kerja juga akan meningkat. Sebaliknya, jika *employability skill* menurun, maka kesiapan kerja juga akan menurun. Penelitian terbaru ini yang dilakukan oleh Deshea Vernanda Puteri, terkait *employability skill* dan *grit* terhadap kesiapan kerja yang dimoderasi informasi dunia kerja pada mahasisswa semester akhir Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, mengungkap bahwa variabel *employability skill* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Y) mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Dukungan sosial memiliki peran penting dalam proses yang berkaitan antara pengaruh *employability skil* terhadap kesiapan kerja. Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan orang lain yang dianggap penting (significant other) oleh mahasisswa berperan sebagai sumber motivasi dan dorongan psikologis yang positif bagi mahasiswa dalam konteks mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Saraswati, K. D., Lie, D., & Pribadi, R. B. (2022). Selain memberikan motivasi dan dorongan psikologis, mahasisswa yang merasa kurang memiliki kompetensi serta pengalaman dalam praktik kerja dapat menjadikan dukungan sosial sebagai sumber informasi yang diperlukan untuk menjembatani mahasisswa tersebut dengan praktik dunia kerja dilapangan. Sebaliknya, mahasisswa yang selama ini memiliki pengalaman dalam praktik kerja dilapangan serta komptensi yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja profesional, dengan dukungan sosial yang positif maka akan meningkatkan kesiapan kerja mahasisswa tersebut Utami, A. (2016).

Dukungan sosial menjadi isu yang penting untuk diteliti dalam konteks pengaruh *employability skill* terhadap kesiapan kerja mahasisswa, karna mengingat mahasiswa pada umumnya tinggal jauh dari pantauan orang tua, dan sering kali dituntut harus bisa mandiri dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Sehingga, bagaimana ekosistem lingkungan atau pertemanan yang mereka bangun dalam lingkungan pendidikan dan sosial, menjadi faktor penentu dalam kesiapan kerja dan pengembangan *employability skill*. Dewi, R., Rejeki, A., & Fitro Sholichah, I. (2021). Dalam konteks tersebut, mahasiswa yang memiliki dukungan sosial

positif cenderung lebih mampu mengembangkan keterampilan interpersonal, menghadapi stres, dan membangun keyakinan diri, yang pada akhirnya meningkatkan kesiapan kerja mereka. Sebaliknya, mahasisswa dukungan sosial negatif cendrung sulit dalam mengembangkan kemampuan interpesonal merekea, yang pada akhirnya akan mengakibatkan sulitnya mahasisswa tersebut dalam memasuki dunia kerja.

Dalam penelitian ini, dukungan sosial memainkan peran moderasi yang penting karena dapat memengaruhi sejauh mana employability skil berperan dalam kesiapan kerja mahasiswa. Dukungan sosial dapat memperkuat efek dari faktor internal yang mempengaruhi kesiapan kerja tersebut, membantu mahasiswa mengatasi tantangan yang mungkin menghambat kesiapan kerja, serta menjaga motivasi mereka dalam mengembangkan keterampilan yang relevan. Mahasiswa yang mendapat dukungan sosial yang kuat cenderung lebih resilien terhadap tekanan dan mampu mempertahankan ketekunan dalam mencapai tujuan profesional mereka. Saraswati, K. D., Lie, D., & Pribadi, R. B. (2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Saraswati, K. D., Lie, D., & Pribadi, R. B. (2022), menunjukkan bahwa Dukungan sosial tidak hanya mempengaruhi kesiapan kerja secara langsung tetapi juga melalui variabel psikologis seperti modal psikologis dan ketahanan. Modal psikologis, yang mencakup efikasi diri, harapan, optimisme, dan ketahanan, bersama dengan dukungan sosial, secara signifikan mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa.

Dari gambaran fenomena di atas, alasan peneliti mengangkat judul "Pengaruh Employability Skills terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Psikologi yang Dimoderasi oleh Dukungan Sosial" adalah untuk mengeksplorasi bagaimana hubungan antara faktor-faktor tersebut dalam konteks kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai bagaimana employability skills dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa psikologi serta peran dukungan sosial dalam proses tersebut. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di dunia profesional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatif. Tujuannya adalah untuk menguji pengaruh *employability skills* terhadap *kesiapan kerja* mahasiswa, serta melihat peran *dukungan sosial* sebagai variabel moderasi. Rancangan yang

digunakan adalah model regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis* atau MRA). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Padang, dengan sampel sebanyak 396 mahasiswa dari semester 2, 4, 6, dan 8. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Data dikumpulkan menggunakan angket daring melalui Google Form. Instrumen yang digunakan terdiri dari tiga skala, yaitu skala kesiapan kerja (diadaptasi dari Brady, 2010), employability skills (Pool & Sewell, 2007), dan dukungan sosial (MSPSS – Zimet et al., 1988). Semua skala telah melalui proses validasi dan uji reliabilitas. Hasil uji coba menunjukkan bahwa ketiga skala memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, dengan nilai Cronbach's Alpha > 0,8. Analisis data dilakukan dengan SPSS versi 21. Uji asumsi meliputi normalitas (Kolmogorov-Smirnov), multikolinearitas (VIF dan Tolerance), dan heteroskedastisitas (Glejser). Uji hipotesis menggunakan regresi moderasi (MRA) untuk mengetahui apakah dukungan sosial memperkuat atau memperlemah hubungan antara *employability skill* dan kesiapan kerja.

HASIL

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah uji prasayarat yang mesti dipenuhi sebelum melakukan uji analisis regresi, pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah data berdistrisbusi normal. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan *one sample Kolomogorov Smirnov*. Data dapat diakatakan terdistribusi normal ketika nilai signifikan atau *Asymp. Sig>0,05*. Jika nilai *Asymp.Sig* atau p < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hasil uji dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini.

Tabel 1. Uji Normalitas

N	*Asymp. Sig(2-tailed)*	Keterangan
409	0,068	Normal

Berdasarkan tabel 1. diatas, dapat dilihat bahwa *Asymp. Sig* > 0,05. Hasil pengujian normalitas memperoleh hasil 0,068 > 0,05. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa data responden dalam penelitian ini berdistribusi normal karena sudah melengkapi asumsi yang dibutuhkan.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah terdapat suatu hubungan yang kuat antara variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini.Ketika skor VIF < 10 atau skor *tolorance* > 0,1 maka dapat dikatakan tidak ada gejala multikolinieritas. Hasil dari pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari tabel yang ada di bawah ini.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Employability Skill	0,617	1,620	Tidak terjadi multikolinieritas
Dukungan Sosial	0,617	1,620	Tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 2. menunjukkan bahwa antara variabel *employability skill* dan dukungan sosial tidak mengalami gejala multikolinieritas. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai VIF sebesar 1,620 < 10 dan nilai *tolerance* yaitu 0,617 > 0,1.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedestisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat keseimbangan dari variasi residual diantara setiap pengamatan dalam model regresi. Pengambilan kesimpulan dapat dilhat dari signifikan apabila memiliki nilai > 0,5 atau < 0,5. Apabila > 0,5 maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heterokedestitas, jika < 0,5 maka terjadi gejala heterokedestitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami gejala heterokedestitas. Hasil pengujian heterokedestitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Uji Heterokedastitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Employability Skill	0,056	Tidak terjadi gejala heterokedastitas
Dukungan Sosial	0,76	Tidak terjadi gejala heterokedastitas

Berdasarkan tabel 3. diatas, dapat dilihat nilai Sig. > 0,05 pada pada kedua variabel dala penelitian ini memperoleh hasil 0,056 > 0,05 untuk variabel *employability skil* dan 0,76 > 0,05 untuk variabel dukungan sosial. Berdasarkan hasil pengujian maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastitas pada variabel dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis pengujian, yaitu uji regresi linear dan uji *Moderated Regresion Analys*. Uji regresi pertama

dilakukan untuk melihat apaka terdapat pengaruh dari variabel *employability skill* terhadap variabel kesiapan kerja. Lalu uji regresi yang kedua dilakukan untuk melihat apakah variabel dukungan sosial memililki pengaruh moderat dalam interaksi variabel *employability skill* dan variabel kesiapan kerja. Hasil yang didapati dari proses pengujiaan dapat dilihat berdasarkan tabel dan penjelasan dibawah ini.

a. Regresi varibael independ terhadap variabel dependen

Tabel 4. Uji Model Summary

Model	R	R *Square*	*Adjust R Square*	*Std. Eror of the Estimate*
1	0,771	0,594	0,593	4,924

Tabel 4. menunjukkan seberapa besar pengaruh dari *employability skill* terhadap kesiapan kerja dengan nilai R Square sebesar 0,594 (59,4%). Hasil tersebut menunjuka bahwa *employability skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasisswa di Universitas Negri Padang sebesar 59,4%, selebihnya itu sekitar 40,6% merupakan variabael lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasisswa Universitas Negri Padang yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

Tabel 5. Uji ANOVA

Model	***Sum of Squares***	**df**	***Mean Square***	**F**	**Sig.**
Regression	15448,119537	1	14452,968648	595,994267	0,000
Residual	9869,823528	407	24,250181		
Total	24322,792176	408			

Tabel 5. bersisikan terkait hasil uji ANOVA, uji ini digunakan untuk mengetahui hasil uji simultan (uji F) bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penarikan kesimpulan dapat ditetapkan dengan ketentuan jika nilai Fhitung > Ftabel dan nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebeas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Namun, jika Fhitung < Ftabel maka variabel bebeas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil pengujian yang terpapar pada tabel 5 menunjukkan nilai Fhitung sebesar 595,994267 dan Ftabel 3,87 menggunakan taraf signifikan 5% (0,05) dapat diartikan bahwa Fhitung > Ftabel (595,994267 >3,87). Selanjutnya diketahui nilai Sig. 0,000 < 0,05, maka dapat ditarik keputusan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak. Kesimpulan dari dari temuan diatas dapat ditetapkan bahwa variabel *employability skil* secara

keseluruhan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasisswa di Universitas Negri Padang.

Tabel 6. Uji *Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	*Beta*		
(Constant)	41,009	2,155		19,025	0,000
Employability Skil	0,991	0,41	0,771	24,413	0,000

Berdasarkan tabel 6 diketahui perhitungan analisis regresi untuk nilai B untuk variabel *employability skil* yaitu 0,99 1 dan nilai koefisien dari variabel *employability skil* bersifat positif dengan nilai Sig. 0,000 < 0,05. Dari hasil pengujian tersebut maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel *employability skill* terhadap variabel kesiapan kerja, artinya terdapat perubahan searah jika semakin tinggi *employabilty skill* pada mahasisswa di Universitas Negri Padang maka semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki oleh mahasisswa di Universitas Negri Padang.

b. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Tabel 7 Uji Model Summary

Model	R	R *Square*	*Adjust R Square*	*Std. Eror of the Estimate*
1	0,797	0,635	0,632	4,681

Tabel 7 menunjukkan seberapa besar pengaruh moderasi yang diberikan oleh dukungan sosial terhadap interaksi *employaility skil* dan kesiapan kerja dengan nilai R *Square sebesar* 0,635 (63,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh moderasi terhadap interaksi *employability skil* dan kesiapan kerja mahasisswa di Universitas Negri Padang sebesar 63,5%, selebihnya sekitar 36,5% merupakan variabel lain yang dapat mempengaruhi interaksi *employability skill* dan kesiapan kerja mahasisswa di Universitas Negri Padang yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

Tabel 8 Uji ANOVA

Model	*Sum of Squares*	Df	*Mean Square*	F	Sig.
Regression	15448,119537	3	15448,119537	234,994148	0,000
Residual	9869,823528	405	8874,672639		
Total	24322,792176	408	24322,792176		

Tabel 8 bersisikan terkait hasil dari uji ANOVA, uji digunakan untuk mengetahui hasil uji simultan (uji F) bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel moderasi terhadap interaksi variabel bebeas dan variabel terikat. Penarikan kesimpulan dapat diterapkan dengan ketentuan jika nilai Fhitung > Ftabel dan nilai Sig < 0,05 maka variabel moderat berpengaruh secara signifikan terhadap interaksi variabel terikat dan variabel bebeas. Namun, jika Fhitung < Ftabel maka variabel moderat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap interaksi variabel terikat dan variabel bebas.

Hasil pengujian yang terpapar pada tabel 8 menunjukkan nilai Fhitung sebesar 234,994148 dan Ftabel 3,87 menggunakan taraf signifikan 5% (0,05) dapat diartikan bahwa Fhitung > Ftabel (234,994148>3,87). Selanjutnya diketahui nilai Sig. 0,000 < 0,05, maka dapat ditarik keputusan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak. Kesimpulan dari temuan diatas dapat ditetapkan bahwa variabel dukugan sosial secara keseluruhan mempunyai pengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh dari *employability skill* terhadap kesiapan kerja mahasisswa di Universitas Negri Padang.

Tabel 9 Uji Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	*Beta*		
(Constant)	12,427144	8,765479		1,417737	0,157036
X	1,319767	0,172007	1,026126	7,672730	0,000
M	1,062509	0,242615	0,733258	4,379409	0,000
X*M	-0,014011	0,004527	-0,817475	-3,095329	0,002

Berdasarkan tabel 9 diketahui Employability Skill (X) memiliki nilai B = 1,319767 dengan signifikansi p < 0,05, menunjukkan bahwa secara parsial employability skill masih berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja meskipun telah dikontrol oleh variabel lain. Selanjutnya dukungan sosial (M) memiliki nilai B = 1,062509 dengan signifikansi p < 0,05, yang menunjukkan bahwa secara langsung dukungan sosial juga berkontribusi terhadap kesiapan kerja. Interaksi employability skill × dukungan dosial (X*M) menunjukkan nilai B = -0,014, dengan p < 0,05, artinya efek interaksi tersebut signifikan secara statistik. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memoderasi secara negatif hubungan antara employability skill dan kesiapan kerja.

Hasil ini mendukung hipotesis moderasi (H3), bahwa dukungan sosial memoderasi pengaruh employability skill terhadap kesiapan kerja, dengan arah moderasi negatif *(buffering effect)*. Ini berarti, keberadaan dukungan sosial yang tinggi dapat mengurangi ketergantungan individu terhadap kemampuan employability dalam membentuk kesiapan kerja. Dalam konteks mahasiswa, hal ini menegaskan bahwa lingkungan sosial yang suportif dapat membantu mahasiswa tetap siap menghadapi dunia kerja, bahkan ketika kemampuan non-teknis mereka belum optimal.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel *employability skill* terhadap kesiapan kerja yang dimoderasi oleh dukungan sosial pada pada mahasisswa di Universitas Negri Padang. Berdasarkan uji analisis terhadap temuan data penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat pengaruh posistif dari *employability skill* terhadap kesiapan kerja dari mahasisswa di Universitas Negri Padang. Temuan ini menjadi dasar untuk membuktikan bahwa hipotesis pertama atau H1 dalam penelitian ini dapat diterima dan terbukti. Temuan berikutnya dari penelitian ini yaitu, dukungan sosial memoderasi pengaruh *employability skill* terhadap kesiapan kerja, dengan arah moderasi negatif (*buffering effect)*. Temuan ini menjadi dasar untuk membuktikan bahwa hipotesis kedua atau H2 dalam penelitian ini dapat diterima dan terbukti.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh employability skills terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa employability skills memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t=24.413 dengan nilai signifikansi p=0.000($p<0.05$). Nilai R2 sebesar 0.594 juga menunjukkan bahwa *employability skill* memberikan kontribusi sebesar 59.4% terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hasil ini secara jelas membuktikan bahwa hipotesis pertama dapat diterima.

Temuan ini sejalan dengan landasan teori yang dikemukakan dalam penelitian ini. *Employability skill* didefinisikan sebagai kombinasi keterampilan keras dan lunak yang memungkinkan individu untuk mendapatkan, mempertahankan, dan mengembangkan karirnya. Keterampilan ini mencakup kemampuan berkomunikasi, bekerja dalam tim, memecahkan masalah, dan manajemen waktu. Kesiapan kerja, di sisi lain, merujuk pada persepsi seorang individu terhadap atribut dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berhasil

di dunia kerja. Dengan demikian, adanya hubungan positif antara kedua variabel ini sangatlah logis. Semakin tinggi tingkat penguasaan *employability skills* pada diri mahasiswa, maka semakin siap pula mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja, karena mereka merasa memiliki bekal yang relevan dan dibutuhkan oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan pandangan Brady (2010) yang menyatakan bahwa salah satu aspek utama kesiapan kerja adalah keterampilan *(skills)*.

Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji fenomena serupa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Atika (2020) dan penelitian Deshea Vernanda Puteri (2019) juga menunjukkan bahwa keterampilan tertentu (seperti keterampilan interpersonal dan profesional) memiliki korelasi yang erat dan positif dengan tingkat kesiapan kerja lulusan. Temuan ini memperkuat bukti empiris yang telah ada, sekaligus menegaskan pentingnya peran perguruan tinggi dalam tidak hanya membekali mahasiswa dengan pengetahuan akademis, tetapi juga dengan employability skills yang esensial agar mereka dapat bertransformasi menjadi tenaga kerja yang kompeten dan siap bersaing.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa subjek penelitian memiliki tingkat kesiapan kerja pada kategori sedang, yaitu sebesar 78%. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa telah memiliki beberapa *employability skills* yang memengaruhi kesiapan kerja mereka, tingkat kesiapan tersebut masih belum optimal dan berada pada level yang tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah. Hal ini sejalan dengan observasi awal dalam latar belakang masalah yang menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa semester akhir yang belum sepenuhnya yakin atau siap untuk memasuki dunia kerja. Kategori skor ini mempertegas urgensi dari temuan hipotesis pertama, yaitu bahwa peningkatan *employability skills* sangat penting untuk mendorong kesiapan kerja mahasiswa dari level sedang menuju level yang lebih tinggi, sehingga mereka lebih siap untuk bersaing di pasar tenaga kerja yang kompetitif.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menguji apakah dukungan sosial memiliki peran moderasi dalam pengaruh *employability skills* terhadap kesiapan kerja. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa dukungan sosial secara signifikan memoderasi pengaruh dari *employability skills* terhadap kesiapan kerja. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi interaksi variabel X*M sebesar $p=0.002(p<0.05)$. Dengan demikian, hipotesis kedua dapat diterima. Namun, temuan ini memiliki nuansa yang kompleks dan menarik. Berbeda dengan asumsi

umum bahwa dukungan sosial akan memperkuat pengaruh positif suatu variabel, hasil analisis menunjukkan bahwa peran moderasi dukungan sosial bersifat negatif, dengan nilai koefisien B sebesar -0.014011. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diterima mahasiswa, pengaruh positif dari *employability skill* terhadap kesiapan kerja justru semakin melemah.

Temuan ini memberikan suatu perspektif baru dan menantang terhadap pandangan konvensional. Secara teoretis, dukungan sosial dari keluarga, teman, dan orang terdekat memang diharapkan dapat memberikan motivasi dan sumber daya psikologis yang positif (Zimet et al., 1988), yang semestinya memperkuat dorongan mahasiswa untuk meningkatkan kesiapan kerja. Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa dalam konteks tertentu, dukungan sosial dapat memiliki efek yang tidak terduga, bahkan kontraproduktif (Priel, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Ryan & Deci (2000) mengungkapkan bahwa tingginya dukungan sosial, terutama dari keluarga dan teman, bisa jadi menciptakan "zona nyaman" bagi mahasiswa. Keberadaan jaring pengaman psikologis yang kuat dapat mengurangi tekanan dan urgensi internal mahasiswa untuk secara proaktif mengembangkan employability skills.

Di sisi lain, temuan moderasi negatif ini juga dapat diinterpretasikan dari sudut pandang yang berbeda, yaitu sebagai "efek penyangga" *(buffering effect)*. Dalam perspektif ini, dukungan sosial tidak dilihat sebagai faktor yang menghambat, melainkan sebagai faktor protektif yang membantu mahasiswa. Sesuai dengan Hipotesis Buffering yang dikemukakan oleh Cohen dan Wills (1985), dukungan sosial berfungsi sebagai jaring pengaman yang "menyangga" atau mengurangi dampak dari variabel bebas.

Dalam konteks penelitian ini, dukungan sosial bertindak sebagai penyangga yang mengurangi ketergantungan mahasiswa pada *employability skills* untuk mencapai kesiapan kerja. Mahasiswa yang menerima dukungan sosial yang kuat merasa lebih percaya diri dan memiliki rasa aman yang stabil, sehingga mereka tetap memiliki tingkat kesiapan kerja yang baik meskipun *employability skills* mereka belum optimal. Dengan kata lain, dukungan sosial membantu menjaga tingkat kesiapan kerja mahasiswa, bahkan ketika keterampilan mereka mungkin belum sepenuhnya berkembang.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menyoroti sifat ganda dari dukungan sosial. Di satu sisi, ia dapat menciptakan zona nyaman yang berpotensi melemahkan dorongan individu

untuk meningkatkan keterampilan. Namun, di sisi lain, ia juga berperan sebagai penyangga krusial yang memastikan mahasiswa memiliki tingkat kesiapan kerja yang memadai dengan memberikan sumber daya psikologis dan rasa aman. Dualisme ini menjadikan temuan penelitian ini sangat berharga, menunjukkan bahwa peran dukungan sosial dalam kesiapan karier bukanlah hal yang sederhana, melainkan fenomena yang kompleks dan bergantung pada interpretasi yang mendalam.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya proses pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran kusioner secara *online,* dan responden dapat mengakses kusioner tersebut dimanapun dan kapanpun, sehingga dapat memperbesar kemungkinan timbulnya bias bagi responden selama mengisi kusioner ini, dengan keceundrungan untuk memilih jawaban yang sekiranya dirasa ideal dan bukan berdasarkan kondisi yang sebenarnya dialami oleh responden. Selanjutnya penelitian ini tidak mempertimbangkan, ataupun mengukur kemungkinan dari variabel lain yang ikut terlibat dalam pengaruh *employabiltiy skill* terhadap kesiapan kerja yang di moderasi oleh dukungan sosial. Penelitian ini juga terbatas dalam satu ruang lingkup universitas saja, setiap mahasisswa yang berasal dari latar belakang universitas yang berbeda tentunya juga memiliki bagaimana dinamika *employability skill*$_s$ kesiapan kerja, dan dukungan sosial yang berbeda pula.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa employability skills berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Semakin tinggi penguasaan keterampilan yang mencakup komunikasi, adaptasi, pemecahan masalah, hingga kecerdasan emosional, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Temuan ini memperkuat pentingnya integrasi antara keterampilan teknis dan non-teknis dalam persiapan karier mahasiswa. Selain itu, dukungan sosial terbukti secara signifikan memoderasi pengaruh dari *employability skills* dan kesiapan kerja. Menariknya, efek moderasi ini bersifat negatif, yang mengindikasikan adanya dinamika yang kompleks. Di satu sisi, dukungan sosial dapat memberikan rasa aman dan sumber daya psikologis yang membantu kesiapan kerja, terutama saat keterampilan belum sepenuhnya berkembang. Namun, di sisi lain, dukungan yang terlalu tinggi berpotensi mengurangi motivasi intrinsik mahasiswa untuk mengembangkan keterampilannya secara mandiri. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan perlunya penguatan employability skills sekaligus pengelolaan dukungan sosial yang seimbang, agar

mahasiswa benar-benar siap menghadapi tantangan dunia kerja secara mandiri dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Atika, Y. (2020). *Pengaruh Employability Skill Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Kota Pekanbaru* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau].

Azwar, S. (2013). *Metode penelitian* (Edisi ke-2). Pustaka Pelajar.

Brady, R. P. (2010). *Work readiness inventory*. JIST Works Publishing.

Caballero, C. L., & Walker, A. (2010). Work readiness in graduate recruitment and selection: A review of current assessment methods. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 1(1), 13–25.

Dacre Pool, L., & Sewell, P. (2007). The key to employability: Developing a practical model of graduate employability. *Education + Training*, 49(4), 277–289. https://doi.org/10.1108/00400910710754435

Dewi, R., Rejeki, A., & Fitro Sholichah, I. (2021). Improving work readiness on graduates: The roles of psychological capital. *Journal Universitas Muhammadiyah Gresik Engineering, Social Science, and Health International Conference*, 1(2), 442–451.

Firdaus, D. R. S., & Cahyanti, I. Y. (2022). Hubungan antara grit dengan kesiapan kerja fresh graduate. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 2(1), 292–297.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23* (Edisi ke-8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hakim, L., & Ardias, W. S. (2019). Efektivitas workshop employability program terhadap peningkatan skill kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. *Tajdid: Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan*, 22(2), 162–174.

Khotimah, I., & Wiyono, D. (2022). Pengaruh employability skill terhadap kesiapan kerja siswa LPP Ariyanti. *Indonesian Journal of Office Administration*, 4(1), 124–133.

Lie, N. L. C., & Darmasetiawan, N. K. (2018). Pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN pada mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya. *Calyptra*, 6(2), 1496–1514.

Melati, M. R. A. S., & Barus, G. (2024). Hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau: Studi deskripsi korelasi pada mahasiswa baru angkatan 2023 prodi BK Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 74–85.

Ogbeide, G. C. A. (2006). *Employability skills and students' self-perceived competence for careers.*

Orji, N. S. (2013). Assessment of employability skills development opportunities for senior secondary school chemistry students. *Journal of Educational Research and Reviews*, 1(2), 16–26.

Puteri, D. V. (2024). *Employability skill dan grit terhadap kesiapan kerja yang dimoderasi informasi dunia kerja* [Skripsi, Universitas Brawijaya].

Ratna, E. (2017). *Hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja* [Skripsi, Universitas Mulawarman].

Said, A. A. (2024, February 19). ILO ramal angka pengangguran RI belum akan turun ke level pra-pandemi. *Katadata*. https://katadata.co.id/maesaroh/berita/61e77393e0513/ilo-ramal-angka-pengangguran-ri-belum-akan-turun-ke-level-pra-pandemi

Sarafino, E. P. (2002). *Health psychology: Biopsychosocial interaction* (4th ed.). Wiley.

Saraswati, K. D., Lie, D., & Pribadi, R. B. (2022). Peran modal psikologis dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas X. *Provitae: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(1), 51–66.

Sarnoto, A. Z. (2021). Syukur dalam Al-Qur'an dan implikasinya pada pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Dalam *Seminar Nasional Kampus Merdeka, Kurikulum Merdeka di Masa Pandemi* (Mei).

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (edisi revisi). Alfabeta.

Tentama, F., & Riskiyana, E. R. (2020). The role of social support and self-regulation on work readiness among students in vocational high school. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(4), 826–831.

Utami, A. (2016). *Hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja siswa SMK* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta].

World Economic Forum. (2020). *The future of jobs report 2020*. https://www.weforum.org/publications/the-future-of-jobs-report-2020/